

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI AUDITOR, AUDIT TENURE, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA PADA PENGUNGKAPAN OPINI AUDIT
GOING CONCERN
(Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)**

Fairotus Shulhiyyah*, Afifudin, M. Cholid Mawardi*****

Prodi Studi Akuntansi Program S1

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

E-mail : shulhiyyahfairotus@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the Effect of Financial Conditions, Auditor Reputation, Tenure Audit, and Previous Year Audit Opinion on Disclosure of Going Concern Audit Opinion. The population in this study is the Tang manufacturing company registered in the Indonesian Securities Burs 2015-2017. The sampling technique in this study used Purposive Sampling and produced as many as 50 companies into the study sample. The analytical method used is Logistic Regression with SPSS 22 For Windows Software. The results of the model test using the omnibus test show that the Financial Condition, Auditor's Reputation, Tenure Audit, and Previous Year Audit Opinion influence the Disclosure of Going Concern Audit Opinion. The partial test results show that the financial condition affects the disclosure of Going Concern Audit Opinion. While other variables such as Auditor Reputation, Tenure Audit, and Previous Year Audit Opinion did not affect the Disclosure of Going Concern Audit Opinion.

Keywords : *Financial Conditions, Auditor Reputation, Tenure Audit, and Previous Year Audit Opinion on Disclosure of Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi dan bisnis di Indonesia menurun, kebanyakan perusahaan dalam negara mengalami kebangkrutan dan tidak dapat dilanjutkan usahanya yang diakibatkan lemahnya ekonomi dan bisnis yang akan mendatangkan beberapa masalah bisnis. Pengaruh negatif dari keadaan ekonomi dan bisnis ini tidak hanya didapatkan oleh perusahaan baru tapi perusahaan lama pun tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan dan tidak melanjutkan usahanya.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak diluar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Suatu perusahaan yang *go public* akan memfokuskan untuk menjalankan kewajiban para auditor atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP besar disebabkan pengaruh dari KAP besar yang memiliki reputasi kualitas kerja yang sangat baik. Bilamana ada suatu variabel moderasi yang dihasilkan dari penelitian sebelumnya saling bertolak belakang.

Menurut Rouhi et al (2012) “Suatu entitas bisnis dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan tentu selalu berupaya untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, di samping untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan profit. Jadi apabila laporan keuangan disusun dengan dasar *going-concern*, berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Opini audit *going-concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit). *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan *auditee* yang sama. Dampak yang diharapkan dari opini audit *going-concern* yang tidak diinginkan tersebut mendorong manajemen untuk mempengaruhi auditor dan menimbulkan konsekuensi negatif dalam mengeluarkan opini audit *going-concern*.”

Penelitian yang dilakukan oleh Maria (2012) adalah analisa pendapat audit *going-concern*: pendapat dari perkiraan kebangkrutan *leverage* dan perkembangan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan ada beberapa poin untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan cara memberikan informasi tentang laporan keuangan yang telah diaudit. Para audit memberikan penegasan tentang gagasan atas laporan keuangan perusahaan yang diwajibkan untuk memfokuskan kondisi keuangan perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi keuangan, reputasi auditor, *audit tenure* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going-concern* ?
2. Bagaimanakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going-concern* ?
3. Bagaimanakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan pendapat audit *going-concern* ?
4. Bagaimanakah *audit tenure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going-concern* ?
5. Bagaimanakah opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit *going concern* ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat pengaruh opini audit *going-concern* terhadap kondisi keuangan, reputasi auditor, audit *tenure* dan opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk melihat pengaruh penerimaan opini audit *going-concern* terhadap kondisi keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mempengaruhi penerimaan opini audit *going-concern* terhadap reputasi auditor pada perusahaan manufaktur.
4. Guna melihat pengaruh penerimaan opini audit *going-concern* terhadap audit *tenure* pada perusahaan manufaktur.
5. Guna melihat pengaruh penerimaan audit *going-concern* terhadap opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur.

Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian kembali, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pembandingan untuk hasil penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi ini yang berkaitan dengan *auditing*, khususnya dalam bidang keputusan opini audit *going-concern*.
 - b. Bagi pembaca dan peneliti lain penulisan

Manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian bisa menambah wawasan untuk penerapan ilmu dan dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pemberian opini audit *going-concern*.

KERANGKA TEORITIS

Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan antara auditor dan kliennya.

Sari (2012) menyatakan “menjaga hubungan dengan kantor akuntan publik yang sama untuk jangka waktu yang lama dianggap lebih ekonomis untuk klien. Adanya hubungan antara auditor dengan kliennya dalam waktu yang lama dikhawatirkan akan membuat auditor kehilangan independensinya. Karena antara auditor dengan klien sudah terikat hubungan yang nyaman dan saling menguntungkan sehingga kualitas audit menjadi rendah. Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari kesulitan auditor dalam memberikan opini *going-concern* untuk kliennya”.

Opini Audit

Dalam SPAP (2004, alinea 1) “Opini yang didapatkan merupakan bentuk menyatakan suatu kewajiban, menentukan dalam segala hal yang menyangkut

persoalan material, keadaan keuangan dan hasil atas usaha dan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan “.

Opini Audit Going Concern

Menurut Irfana (2012) “*going-concern* adalah suatu konsep yang sangat penting dalam mendasari suatu laporan keuangan”. Merupakan pertanggungjawaban utama direktorat dalam menetapkan layak atau tidaknya laporan keuangan yang memanfaatkan asas *going-concern* dan pertanggungjawaban para audit untuk meyakinkan setiap individu bahwa pemanfaatan asas *going-concern* bagi setiap korporasi yaitu kelayakan serta telah memenuhi pengungkapan informasi laporan keuangan.

Kondisi Keuangan Perusahaan

“Perusahaan mengalami kegagalan, dalam kondisi yang tidak sehat dan mengalami krisis yang berkelanjutan, sehingga mengarahkan perusahaan pada kebangkrutan. Hal tersebut dapat tercermin pada kondisi perusahaan. Nanda (2015) Menyatakan manajemen dalam mengembangkan tugasnya sering dihadapkan pada kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mengalami kegagalan, dalam kondisi yang tidak sehat dan mengalami krisis yang berkelanjutan, sehingga mengarahkan perusahaan pada kebangkrutan. Hal tersebut dapat tercermin pada kondisi keuangan perusahaan.”

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Hasil audit tahun lalu mempengaruhi kinerja perusahaan untuk hasil audit tahun ini. Dimana perusahaan tahun lalu mendapatkan opini audit *going concern* yang menunjukkan perusahaan sedang mengalami kesulitan.

Mutchler (1985) menyatakan “pengaruh ketersediaan informasi publik terhadap prediksi opini audit *going concern*, yaitu tipe audit yang telah diterima perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa model *discriminant analysis* yang memasukkan tipe opini audit tahun sebelumnya mempunyai akurasi prediksi keseluruhan yang paling tinggi sebesar 89,9 % dibanding model lain. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan klien mendapatkan opini *going concern*, maka kemungkinan penerimaan opini *going concern* tahun berjalan semakin besar”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris. Penelitian ini dilakukan pada Laporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Data ini diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Islam Malang.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga menghasilkan 50 perusahaan manufaktur periode 2015-2017.

Definisi Operasional variabel

Kondisi Keuangan Perusahaan

Jika nilai DER lebih dari 100% berarti perusahaan sedang kesulitan finansial. Perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel kondisi keuangan diukur dengan variabel *dummy* dengan ketentuan korporasi nilai DER diatas 100% diberi kode 1, serta korporasi nilai DER dibawah 100% diberi kode 0.

Reputasi Auditor

Menurut Foroghi (2012:1093) “Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*, maka diberikan nilai 0”.

Audit Tenure

Seberapa lama perusahaan tersebut di audit oleh KAP yang sama, dalam audit satu KAP hanya diperbolehkan memakai jasa yang sama maksimal 3 tahun untuk menghindari konflik kepentingan perusahaan dengan auditor. Pada tahun perikatan pertama di beri angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun berikutnya.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Junaidi dan Jogiyanto (2010) “Variabel independen diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika tahun sebelumnya ada opini GC diberi kode 1, sedangkan opini NGC diberi kode 0”

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dasar teori, buku, jurnal, dokumen-dokumen atau data lain yang memiliki hubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian *regresi logistic*. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{OGC} = a + X_1 \text{KK} + X_2 \text{OS} + X_3 \text{AT} + X_4 \text{OAS} + e$$

Keterangan :

OGC : Penerimaan Opini *Going Concern*

a : konstanta

x_1, x_2, x_3, x_4 : Koefisien regresi

KK : Kondisi Keuangan

OS : *Opinion Shopping*

AT : *Audit Tenure*

OAS : Opini Audit tahun sebelumnya

e : error

Hipotesis

H_1 : Kondisi Keuangan, *Audit Client tenure*, *Reputasi Auditor*, dan Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap suatu yang memberikan opini audit *going concern*. mempengaruhi signifikan terhadap suatu pemberian opini audit *going concern*.

H_2 : *Reputasi Auditor* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_3 : *Audit Client tenure* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H_4 : Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017	111
Perusahaan sampel tidak menerbitkan <i>annual report</i> nya selama periode tahun 2015 sampai dengan 2017	(0)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya selama periode penelitian	(34)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(27)
Jumlah Sampel	50

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	150	,000	1,000	,80000	,401340
RA	150	,000	1,000	,40000	,491539
AT	150	1,000	3,000	1,78000	,809922
ATS	149	,000	1,000	,06711	,251063
OAGC	150	,000	1,000	,06667	,250279
Valid N (listwise)	150				

Sumber data diolah peneliti 2018

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF nya kurang dari 10. Yang menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

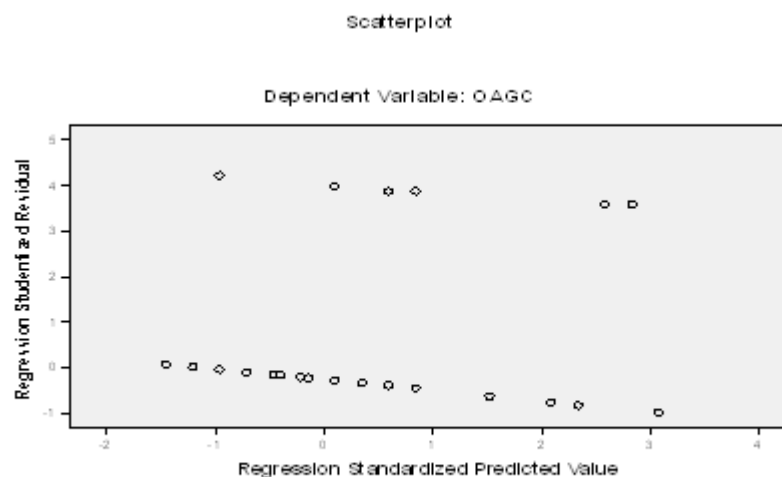
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KK	,696	4,004
	RA	,552	5,050
	AT	,676	5,024
	ATS	,574	6,027

Sumber data diolah peneliti 2018

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.1 Grafik Scatter-plot

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi mempunyai nilai $dW = 1,994$ berada diantara $(1,7881 < 1,933 < 2,2199)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Tabel 4.4 Tabel Nilai Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419(a)	,482	,421	,236464	1,933

Tabel 4.5 Implementasi Uji Durbin Watson

dL	4-dL	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,6788	2,3212	1,7881	2,2199	1,993	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pengujian Model Fit

Hasil pengujian pada tabel 4.6 diperoleh nilai -2Log L dari pengolahan data sebesar 67,966. Sedangkan, pada tabel 4.7 nilai -2Log L didapatkan nilai sebesar 61,157^(a) yang berarti terjadi penurunan antara tabel 4.6 ke tabel 4.7.

**Tabel 4.7
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,157(a)	,251	,322

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Hasil koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,322 menunjukkan bahwa audit *going concern* 32,2% dipengaruhi variabel Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit *Tenure* dan Audit Tahun sebelumnya. Sedangkan variabel sisanya dipengaruhi variabel lain.

**Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,157(a)	,251	,322

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hasil uji pada tabel 4.9 Hasil uji hosmer and *lemeshow test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,531	6	,605

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		OAGC		Percentage Correct
		Non Going Concern	Opini Going Concern	
Step 1	OAGC	140	0	100,0
	Opini Going Concern	9	0	,0
Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500

Tabel diatas menampilkan ketepatan dari model dalam memprediksi Opini Audit *Going Concern*. Ketepatan prediksi untuk *non going concern* adalah sebesar 100% dan 0% untuk *going concern*. Perbedaan ketepatan data yang cukup besar ini dikarenakan perusahaan sampel sebagian besar mendapatkan opini *non going concern* dengan rata rata persentase sebesar 94%.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa signifikansi kurang dari 0,05 atau variabel Kondisi Keuangan, Reputasi auditor, *Audit Tenure*, dan Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	24,809	4	,000
Block	24,809	4	,000
Model	24,809	4	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Uji Statistik t (*Uji Wald*)

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik t

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a)	KK	3,313	,859	3,133	1	,015	7,731
	RA	-1,477	1,093	1,825	1	,177	,228
	AT	-,566	,522	1,178	1	,278	,568
	ATS	-,246	,907	1,888	1	,100	,478
	Constant	-1,386	1,150	1,454	1	,228	,250

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan uji secara parsial yang terdapat pada tabel maka dihasilkan keterangan sebagai berikut :

Hasil uji variabel kondisi Keuangan menghasilkan Nilai *Wald* sebesar 3,133 dengan nilai sig 0,015 yang lebih kecil dari 0,05 (5%) . yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh Positif secara parsial terhadap opini *going concern*. Kondisi keuangan memiliki *oods ratio* sebesar 7,731 dengan nilai B sebesar 3,313 yang merupakan logaritma natural dari 7,731 hal ini menunjukkan hubungan hubungan positif antara kondisi keuangan dengan penerimaan opini *going concern*.

Hasil uji Variabel Reputasi Auditor menghasilkan Nilai *Wald* sebesar 1,825 dengan nilai sig 0,177 yang lebih besar dari 0,05 (5%) . yang menunjukkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh secara terhadap opini *going concern*.

Hasil uji Variabel *Audit Tenure* menghasilkan Nilai *Wald* sebesar 1,825 dengan nilai sig 0,177 yang lebih besar dari 0,05 (5%) . yang menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh secara terhadap opini *going concern*.

Hasil uji Variabel Variabel Audit Tahun Sebelumnya menghasilkan Nilai *Wald* sebesar 1,825 dengan nilai sig 0,177 yang lebih besar dari 0,05 (5%) . yang menunjukkan bahwa Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh secara terhadap opini *going concern*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji model menggunakan *omnibus test* menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Sedangkan variabel lainnya seperti Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Opini Audit Going Concern*.

Keterbatasan

1. Periode penelitian ini 3 tahun yaitu tahun 2015-2017
2. Penelitian ini menggunakan 50 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam penelitian
4. Menggunakan *Debt To Equity Ratio* untuk melihat kondisi keuangan perusahaan.

Saran

1. Menambah periode waktu penelitian menjadi 5 tahun atau lebih sehingga hasil yang dihasilkan lebih kompleks.
2. Menambahkan sampel perusahaan atau faktor lainnya untuk hasil uji yang lebih kompleks seperti ukuran KAP, *Opinion Shopping* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.
3. Menambah data primer berupa kuesioner dan interview untuk mendukung data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti Profesionalisme Auditor, dan keterbukaan Informasi dari akuntan perusahaan tempat dilakukan audit.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan log natural total penjualan untuk menentukan ukuran perusahaan selain kondisi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irfana, Muhammad. 2012. *Analnsisi Debt Default, Kualitas KAP, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going-Concern. Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Maria, evi. (2012). Meneliti dengan Judul Analisis Opini Audit Going-Concern : Kajian Prediksi Kebangkrutan Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan. Pada Perusahaan Perbankan dan Lembaga Pembiayaan yang Go Public di BEI. Hasil Penelitian Akan Dipublikasikan.
- Nanda, Rizki. 2015. Pengaruh Audit *Tenure, Disclosure*, Ukuran KAP, *Debt Default, Opinion Shopping* dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going-Concern. Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Rouhi, et al. 2012. Reviewing the Theoretical Contradiction of Going Concern (Auditing Standard No.57) with Views of Independent Auditors. *International Recsearch Journal of Applied and Basic Sciences*.
- Sari, Kumala 2012. Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, ukuran perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern. Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- SPAP (2004, alinea 1) “Opini yang didapatkan merupakan bentuk menyatakan suatu kewajiban, menentukan dalam segala hal yang menyangkut persoalan material, keadaan keuangan dan hasil atas usaha dan arus kas yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan “.

* Fairotus Shulhiyyah merupakan alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

** Afifudin adalah sebagai dosen tetap Universitas Islam Malang.

*** M. Cholid Mawardi adalah sebagai dosen tetap Universitas Islam Malang

LAMPIRAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	150	,000	1,000	,80000	,401340
RA	150	,000	1,000	,40000	,491539
AT	150	1,000	3,000	1,78000	,809922
ATS	149	,000	1,000	,06711	,251063
OAGC	150	,000	1,000	,06667	,250279
Valid N (listwise)	150				

Sumber data diolah peneliti 2018

Uji Multikolinieritas

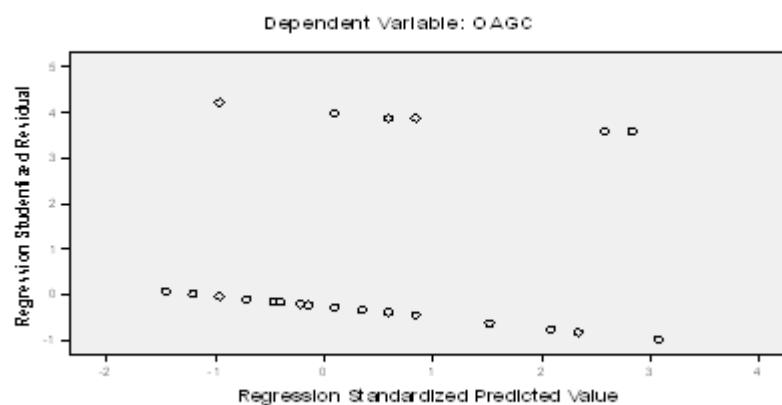
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KK	,696	4,004
	RA	,552	5,050
	AT	,676	5,024
	ATS	,574	6,027

Sumber data diolah peneliti 2018

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 4.1 Grafik Scatter-plot

Uji Autokorelasi Nilai Durbin Watson

Tabel 4.4 Tabel Nilai Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,419(a)	,482	,421	,236464	1,933

Uji Autokorelasi Implementasi Uji Durbin Watson

Tabel 4.5 Implementasi Uji Durbin Watson

dL	4-dL	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,6788	2,3212	1,7881	2,2199	1,993	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pengujian Model fit Model Summary

**Tabel 4.7
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,157(a)	,251	,322

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61,157(a)	,251	,322

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Uji Hosmer and Lemeshow Test

**Tabel 4.9
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,531	6	,605

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			OAGC		Percentage Correct
			Non Going Concern	Opini Going Concern	
Step 1	OAGC	Non Going Concern	140	0	100,0
		Opini Going Concern	9	0	,0
Overall Percentage					94,0

a. The cut value is ,500

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	24,809	4	,000
Block	24,809	4	,000
Model	24,809	4	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Uji Statistik t (Uji wald)

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik t

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) KK	3,313	,859	3,133	1	,015	7,731
RA	-1,477	1,093	1,825	1	,177	,228
AT	-,566	,522	1,178	1	,278	,568
ATS	-,246	,907	1,888	1	,100	,478
Constant	-1,386	1,150	1,454	1	,228	,250

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018